

**PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN ASSETS UTILIZATIONS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
TRANSPORTASI TAHUN 2012-2017**

William Panggah Satriawan¹⁾, Nur Aisyah F. Pulungan²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana,

nur.aisyah@Mercubuana.com

Abstract. This study aims to analyze the Effect of Investment Opportunity Sets and Assets Utilizations on Company Value in the 2012-2017 Transportation Sub Sector. The population in this study were 35 companies. The sample in this study were 14 companies. The sample in this study was selected using the purposive sampling method and hypothesis testing using panel data regression analysis. The results in this study indicate that investment opportunities (Investment Opportunity Set) have a positive and not significant effect on firm value (PBV), asset utilization (Assets Utilization) has a negative and no significant effect on firm value (PBV)..

Keywords: Company Value (PBV), Investment Opportunity Set, Assets Utilizations

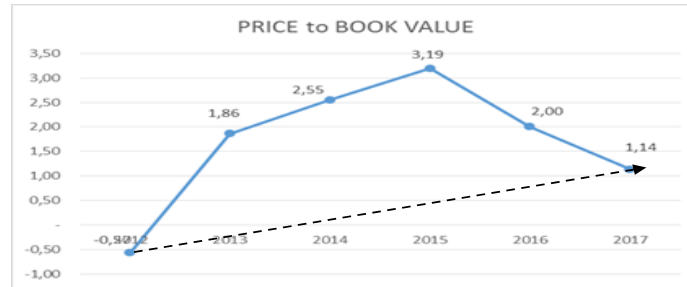
Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Investment Opportunity Set Dan AssetUtilizations Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Transportasi 2012-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diseleksi dengan menggunakan metode purposive sampling dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil dalam penelitian ini mengindikasikan kesempatan investasi (Investment Opportunity Set) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), pemanfaatan aset (Assets Utilisations) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Peluang Investasi, Pemanfaatan Aset

PENDAHULUAN

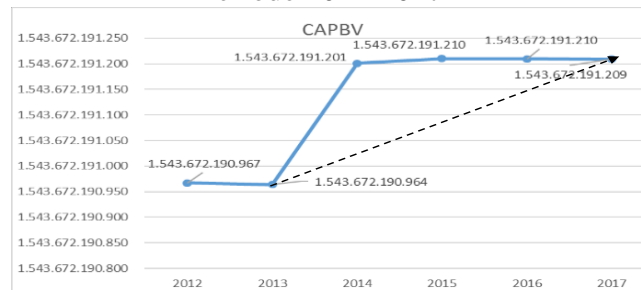
Price Book Value atau nilai buku perusahaan adalah Nilai buku (book value) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (net asset) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. PBV juga dapat menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan di proxikan dengan price book value (PBV) yang dimana PBV ini merupakan rasio menggambarkan seberapa besar nilai buku saham pada suatu perusahaan . Berikut ini rata – rata Price Book Value beberapa perusahaan pada sektor transportasi pada tahun 2012 – 2017.

Gambar 1. Grafik Price Book Value Beberapa Perusahaan Sub Sektor Transportasi Periode 2012 - 2017



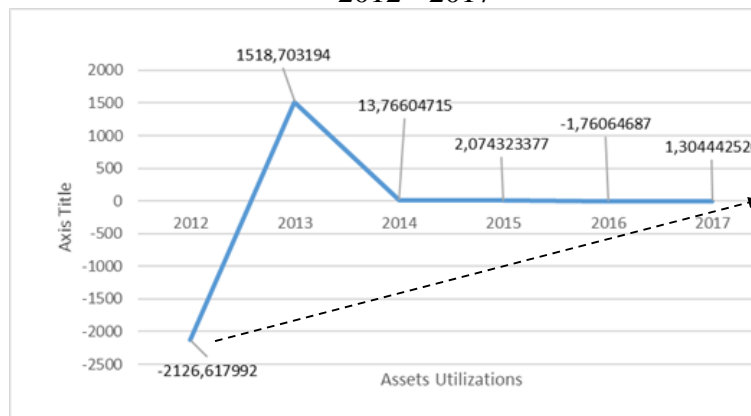
Investment opportunity set (IOS) memberikan petunjuk yang lebih luas dimana nilai perusahaan sebagai tujuan utama tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa yang akan datang. Investment opportunity set (IOS) merupakan suatu kombinasi antara aktiva yang dimiliki (asset in place) dan pilihan di masa yang akan datang dengan net present value positif.

Gambar 2. Grafik Investment Opportunity Set Beberapa Perusahaan Sub Sektor Transportasi Periode 2012-2017



Assets Utilization adalah rasio pemanfaatan aset yang dihitung dari total pendapatan yang diperoleh untuk setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. Misalnya, dengan rasio pemanfaatan aset 52%, perusahaan memperoleh Rp0,52 untuk setiap rupiah dari aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Gambar 3. Grafik Assets Utilization Beberapa Perusahaan Sub Sektor Transportasi Periode 2012 - 2017



Dari uraian tersebut terlihat adanya perkembangan yang fluktuative dalam variabel Investment Opportunity Set dan Assets Utilization terhadap Price Book Value, namun terlihat masih adanya kerugian yang dialami oleh perusahaan Pengaruh Investment Opportunity Set dan Assets Utilization terhadap Price Book Value terutama pada perusahaan aneka industri sub sektor

otomotif dan komponennya yang tercatat di BEI. Penelitian tersebut peneliti wujudkan dalam bentuk proposal yang berjudul “Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Asset Utilization Terhadap Price Book Value”.

Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pengaruh Investment Opportunity set terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi tahun 2012- 2017?
2. Bagaimana pengaruh Asset Utilization terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi tahun 2012-2017?

Tujuan dan Kontribusi Penelitian Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh investment opportunity set terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh asset utilization terhadap nilai perusahaan.

Kontribusi Penelitian

1. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu informasi kepada investor yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi di perusahaan aneka industri sub sektor transportasi yang tercatat di BEI.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan bagi perusahaan dalam mengembangkan usaha dan memberi panduan kepada perusahaan mengenai perkembangan indeks investmen opportunity set dan asset utilization khususnya dari acuan atau BI rate jika ingin melakukan kegiatan transaksi.

3. Bagi Fakultas

Berharap Mahasiswa / mahasiswi yang akan menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

KAJIAN TEORI

Definisi Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pada pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut Sudana, I Made (2015:9) nilai perusahaan merupakan: “corporate value is real value of income flow or planning cash”.

Definisi Price Book Value. Menurut Anthanasius (2012) Price to book value adalah sebagai berikut: Price to book value adalah rasio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh penanam modal dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. Menurut Ang (1997) dalam Novitasari (2013) Price to Book Value (PBV) ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:258), rumus yang digunakan untuk menghitung Price to Book Value adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Definisi Investment Opportunity Set. Menurut Haryetti dan Ririn (2012), investment opportunity set merupakan nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk dapat menentukan investasi di masa yang akan datang. Investasi akan dilakukan oleh perusahaan apabila perusahaan dalam kondisi yang baik dan investasi tersebut dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan pada masa yang akan datang. Perusahaan-perusahaan yang memiliki IOS tinggi seharusnya juga memiliki tingkatan investasi yang tinggi pula dalam bentuk aktiva yang ditempatkan atau yang diinvestasikan untuk waktu yang lama dalam suatu perusahaan.

Suku Bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut biasanya dinyatakan dalam presentase. Oleh karena itu, bunga juga dapat diartikan sebagai uang yang diperoleh atas pinjaman yang diberikan. Suku bunga pada dasarnya mempunyai dua pengertian sesuai dengan peninjauannya yaitu bagi Bank dan bagi pengusaha. Bagi bank, bunga adalah suatu pendapatan atau suatu keuntungan atas peminjaman uang oleh pengusaha atau nasabah. Dan bagi pengusaha bunga dianggap sebagai ongkos produksi ataupun biaya modal.

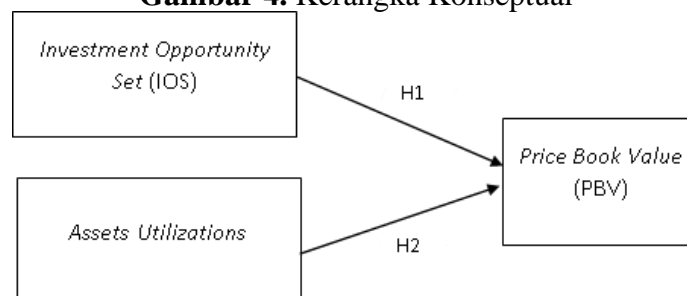
$$\text{Inv. to Net Sales} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Net Sales}}$$

Definisi Assets Utilization. Analisis penggunaan aset (asset utilization) terkait erat dengan analisis profitabilitas. (Subramanyam dan Wild, 2010:47). Semakin tinggi rasio perputaran aset, maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba Stice dan Skousen (2009, 147). Laba (earning) atau laba bersih (net income) mengidentifikasi profitabilitas perusahaan (Subramanyam dan Wild: 2010, 47).

$$\text{Assets Utilization} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual. Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah di kemukakan diatas, maka hubungan antar variabel untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam sebuah kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 4. Kerangka Konseptual



Pengembangan hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan
H0: Investment Opportunity Set Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan H1: Investment Opportunity Set Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan
2. Pengaruh Assets Utilization terhadap Nilai Perusahaan
H0: Assets Utilizations Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan H2: Assets Utilizations Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

METODE

Desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian kausal yaitu desain penelitian yang menjelaskan mengenai sebab akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1	<i>Investment Opportunity Set</i> (X1)	Keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana IOS tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan	$CAPBVA = \frac{Ni. Buku AT_t - Ni. Buku AT_{t-1}}{Total Aktiva}$	Rasio
2	<i>Assets utilization</i> (X2)	Kemampuan Perusahaan dalam pengoperasian assets yang digunakan oleh perusahaan	$Assets Utilization = \frac{Total Pendapatan}{Total Assets} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Price Book Value</i> (Y)	Membandingkan antara nilai pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya untuk pertimbangan para investor	$PBV = \frac{Harga Pasar}{Nilai Buku Saham}$	Rasio

Populasi dan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yaitu 35 perusahaan yang terdaftar di BEI pada sub sektor transportasi.

Tabel 2. Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Total Sampel
1	Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.	35
2	Perusahaan pada sub sektor transportasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berkala yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2017.	-9
3	Laporan keuangan diterbitkan tidak secara lengkap oleh perusahaan pada sub sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2017.	-7
4	Laporan Keuangan perusahaan yang tidak dapat diukur dengan menggunakan alat ukur dari variabel Nilai Perusahaan, <i>Investment Opportunity Set</i> , dan <i>Assets Utilizations</i> perusahaan pada sub sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 – 2017.	-5
5	Total sampel penelitian	14
6	Total data penelitian 2012-2017	35

Dari kriteria yang ditetapkan diperoleh daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah

Tabel 3. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan Sektor Transportasi	Tanggal IPO
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	22 juni 2005
2	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	26 maet 1990
3	HITS	Humpus Internoda Transportasi Tbk	15 desember 1997
4	IATA	Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk	13 September 2006
5	INDX	Tanah laut Tbk (Indoexchange Tbk)	17 mei 2001
6	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk (Karwell Indonesia Tbk)	20 desember 1994
7	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk	30 januari 1997
8	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk	05 maret 1990
9	SAFE	Steady Safe Tbk	15 agustus 1994
10	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	05 juli 1999
11	TMAS	Pelayaran Tempura Emas Tbk	09 juli 2003
12	TRAM	Trada Mantime Tbk	10 September 2008
13	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk	31 mei 2007
14	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	01 agustus 1991

Teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data yang digunakan oleh peneliti merupakan jenis data sekunder, kuantitatif, time series, dan cross sectional dapat disebut dengan menggunakan nama data panel serta pengumpulan data dilakukan dengan cara desk research atau teknik pengumpulan data arsip atau teknik dokumentasi.

Metode analisis data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini mencakup karakteristik perusahaan sub sektor transportasi yang menjadi sampel penelitian ini. Selain itu juga dilakukan penggambaran variabel yang mencakup rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam analisis.

2. Uji Stasioneritas
Tujuan dari uji stasioneritas adalah untuk menghindari terjadinya spurious regresi. Pengujian stasioneritas data ini dapat dilakukan dengan metode- metode Augmented Dickey Fuller (ADF).
3. Uji Analisis Regresi Data Panel
 1. Common Effect Model
Model Common Effect merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross- section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku antara perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu.
 2. Fixed Effect
Model Fixed Effect ini merupakan metode yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy atau covariance model. Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Fixed Effect model mengatasi permasalahan-permasalahan asumsi Pooled Least Square model yang sulit dipenuhi.
 3. Random Effect
Metode Random Effect Random merupakan metode yang akan mengestimasi data panel dengan asumsi koefisien regresi (slope) konstan dan intersep berbeda antar waktu dan antar individu (random effect). Teknik yang digunakan dalam metode Random Effect adalah dengan menambah variabel gangguan (error terms) yang mungkin saja ini akan muncul pada hubungan antar waktu dan perusahaan.
4. Koefisien Determinasi (R^2)
Koefisien determinasi (R^2) mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi data panel, yaitu merupakan proporsi presentase sumbangan X_1 , X_2 dan D_1 terhadap variasi (naik turunnya) Y yang dilihat menggunakan eviews. Besarnya nilai R^2 berada di antara 0 dan 1 yaitu $0 < R^2 < 1$. Jika R^2 semakin mendekati 1, maka model tersebut baik dan pengaruh antara variabel terkait Y semakin kuat (erat hubungannya). (Mahulete, 2016).
5. Pengujian Model Regresi Data Panel (Uji F)
Pengujian model regresi data panel F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai F-observasi $>$ F-tabel atau probabilitas F- statistic $<$ taraf nyata, maka keputusannya adalah tolak H_0 . Dengan menolak H_0 berarti minimal ada satu variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan sudah tepat.
6. Pengujian Koefisien Regresi Data Panel (Uji T)
Keputusan dalam pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat nilai probabilitas dari t-hitung. Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel atau jika nilai probabilitast $<$ $\alpha = 0,05$ maka tolak H_0 , sehingga kesimpulannya adalah variabel independen secara parsial signifikan memengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

• Uji Stasioneritas

Tabel 4. Unit Root Test IOS

Null Hypothesis: DER has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.287368	0.0186
Test critical values:		
1% level	-3.511262	
5% level	-2.896779	
10% level	-2.585626	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Tabel 5. Unit Root Test AU

Null Hypothesis: ROE has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.355703	0.0007
Test critical values:		
1% level	-3.511262	
5% level	-2.896779	
10% level	-2.585626	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Tabel 6. Uji Chow-Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.128978	(13,68)	0.0000
Cross-section Chi-square	72.230476	13	0.0000

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai hipotesis memiliki nilai probabilitas cross section F lebih kecil dari α (5%) yaitu $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya metode yang cocok untuk penelitian ini adalah fixed effect model. Karena dari hasil uji Chow H_0 ditolak, maka pengujian dilanjutkan ke uji hausman, untuk menentukan model yang terbaik antara fixed Effect atau Random Effect.

• Uji Hausman

Tabel 7. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.390820	2	0.0248

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa model hipotesis memiliki nilai probabilitas cross section random lebih besar dari α (5%) yaitu $0,0248 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya metode yang cocok untuk model regresi data panel penelitian ini adalah fixed effect model.

Tabel 8. Tabel Pemodelan Fixed Effect

Dependent Variable: PBV?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 11/19/19 Time: 10:30				
Sample: 2012 2017				
Included observations: 6				
Cross-sections included: 14				
Total pool (balanced) observations: 84				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-90.88895	37.30033	-2.436679	0.0174
LOG(IOS?)	3.925602	1.578608	2.486749	0.0154
AU?	0.087529	0.036047	2.428207	0.0178
Fixed Effects				
(Cross)				
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.582172	Mean dependent var	2.125833	
Adjusted R-squared	0.490005	S.D. dependent var	6.718361	
S.E. of regression	4.797848	Akaike info criterion	6.143855	
Sum squared resid	1565.315	Schwarz criterion	6.606868	
Log likelihood	-242.0419	Hannan-Quinn criter.	6.329982	
F-statistic	6.316437	Durbin-Watson stat	1.647342	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Oleh karena itu, maka analisis model regresi data panel berikut akan menggunakan data pada tabel 4.11 yaitu Tabel Hasil Pemodelan Fixed Effect dengan persamaan:

$$\text{Nilai Perusahaan (Y)} = -\alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 \\ = -90.88895 + 3.925602 * \text{IOS} + 0.087529 * \text{AU}$$

Makna dari persamaan tersebut adalah

1. Konstanta adalah sebesar -90.88895. Hal ini menyatakan bahwa jika nilai variabel IOS, dan AU sama dengan nol (0), maka total Nilai Perusahaan (PBV) adalah sebesar -9088895

2. Koefisien Investment Opportunity Set (IOS) sebesar 3.925602 dengan tanda positif yang berarti setiap peningkatan IOS sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 3.925605%
3. Koefisien Assets Utilizations (AU) sebesar 0.087529 dengan tanda positif yang berarti setiap peningkatan AU sebesar 1 satuan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0.087529%

- Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.582172	Mean dependent var	2.125833
Adjusted R-squared	0.490005	S.D. dependent var	6.718361
S.E. of regression	4.797848	Akaike info criterion	6.143855
Sum squared resid	1565.315	Schwarz criterion	6.606868
Log likelihood	-242.0419	Hannan-Quinn criter.	6.329982
F-statistic	6.316437	Durbin-Watson stat	1.647342
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared adalah 0,49 artinya 49% variabel dependen PBV dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu IOS, AU sedangkan 51 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hasilnya bahwa IOS dan AU mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV).

- Uji Kesesuaian Model Regresi Data Panel (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji F

R-squared	0.582172	Mean dependent var	2.125833
Adjusted R-squared	0.490005	S.D. dependent var	6.718361
S.E. of regression	4.797848	Akaike info criterion	6.143855
Sum squared resid	1565.315	Schwarz criterion	6.606868
Log likelihood	-242.0419	Hannan-Quinn criter.	6.329982
F-statistic	6.316437	Durbin-Watson stat	1.647342
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000000 lebih kecil dari α (5%) atau $0,000000 < 0,05$ sehingga H₀ ditolak. Dengan demikian, maka model regresi sudah benar dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan (PBV) atau dapat dikatakan bahwa kenaikan atau penurunan struktur modal dipengaruhi oleh Investment Opportunity Set (IOS) dan Assets Utilizations (AU).

- Uji t

1. Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 11. Hasil Pengujian Koefisien Regresi IOS (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IOS	3.925602	1.578608	2.486749	0.0154
C	-90.88895	37.30033	-2.436679	0.0174

Nilai koefisien IOS bergerak positif sebesar 3,925602 dengan nilai t- statistik sebesar 2.486749 lebih besar dari t tabel yaitu 1,989 atau dengan nilai probabilitas sebesar 0,0154 dimana nilai ini lebih kecil dari α (5%) maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesempatan investasi (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

2. Pengaruh Assets Utilizations terhadap PBV

Tabel 12. Hasil Pengujian Koefisien Regresi Assets Utilizations (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
AU	0.087529	0.036047	2.428207	0.0178
C	-90.88895	37.30033	-2.436679	0.0174

Nilai koefisien assets utilizations bergerak positif sebesar 0.087529 dengan nilai t-statistik sebesar 2.428207 > t tabel yaitu 1,989 atau dengan nilai probabilitas sebesar 0,0178 dimana nilai ini lebih kecil dari α (5%) maka H_0 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel assets utilizations berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Artinya peningkatan atau penurunan assets utilizations mempengaruhi nilai perusahaan (PBV).

Pembahasan

- Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik ditemukan bahwa hipotesis H_1 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa Investment Opportunity Set berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan $0,0154 < 0,05$. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Nur Insiroh Syafda, Abriyani Puspaningsih (2012), Ulfa Sriwahyuni & Wihandari (2012), Eno Fuji Astriani (2014), Nurul Hidayah (2015), Bambang Bemby Soebyakto, Kencana Dewi Mukhtaruddin, Shendy Assella (2017), Khuzaini, Dwi Wahyu, Artiningsih, Lina Poulina (2017), Siswati Andaswari, Hadi Pitono, Ari Hardianto (2017), Billy Darmawan, Fahrul Riza (2019), Diana Frederica (2019). Namun sebaliknya mendukung penelitian dari Yuliani DKK (2012), Cynthia Dewi Sampurna dan Endang Tri Widyart Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1-15 (2015), Ni Wayan, Nur Cahyani, Imade Sadha Suardhika (2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkat atau menurunnya investment opportunity set berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini perusahaan lebih mengutamakan besarnya pengorbanan dan keuntungan yang dimiliki. Sebagaimana besarnya manfaat yang diperoleh dari pengorbanan yang timbul dari penggunaan modal perusahaan untuk mendukung operasional perusahaan, dan memandang besar kecil pengembalian atas ekuitas. Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur sektor transportasi memiliki modal yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat memakai modal yang ada, selama perusahaan masih berjalan normal dan memiliki keuntungan. Dengan kesimpulan meningkat atau menurunnya investment opportunity set berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari kemampuan perusahaan sektor transportasi selalu meningkat dan menghasilkan laba karena faktor konsumen selalu percaya akan jasa pelayanan transportasi yang diberikan.

- Pengaruh Assets Utilizations Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel assets utilizations berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan signifikan $0,0178 < 0,05$. Artinya peningkatan atau penurunan pemanfaatan assets mempengaruhi nilai perusahaan, ini dapat terjadi karena semakin meningkatnya pertumbuhan

dari perusahaan mengindikasikan terciptanya peningkatan pemanfaatan assets yang menyebabkan perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk mendukung pengembangan perusahaan. Investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi karena ini mengindikasikan prospek yang menguntungkan bagi investor, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan demikian, tingkat pertumbuhan yang tinggi menjamin perusahaan untuk menggunakan asset, sehingga tingkat pertumbuhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi tingkat pemanfaatan asset, terdapat kecenderungan untuk menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astriani (2014), Sampurna dan Widyart (2015), Gunawan (2016), Sunjoko dan Arilyn (2016), Adita dan Mawardi (2018), Kahfi, dkk (2018), Welas (2019), Khairunnisa, dkk (2019), Nurlaela dkk(2019) yang pada penelitiannya menyatakan bahwa total sales per total asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis yaitu pemanfaatan aset berpengaruh negatif terhadap PBV (Nilai Perusahaan) yang dinyatakan oleh Ningsih dan Zen (2013), Aprilia dkk, (2018), Azib (2019).

PENUTUP

Kesimpulan. Kesempatan Investasi (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi dan biasanya dilihat dari profitabilitasnya atau nilai perusahaannya maka akan dapat menarik investor yang lebih banyak dan kesempatan investasi yang tinggi akan lebih banyak memberikan keuntungan bagi perusahaan karena para investor akan mengatakan bahwa perusahaan tersebut sehat dan layak untuk di jadikan investasi.

Pemanfaatan Assets (AU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan pertumbuhan dari pemanfaatan assets yang besar dan efektif akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan lebih menggunakan laba perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaannya. Maka disimpulkan ketika assets utilizations mengalami peningkatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

- Hasil dari penelitian menyatakan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya dari IOS atau keputusan investasi dari persepsi investor, dimana jika nilai perusahaan baik maka ada keuntungan yang diharapkan oleh para investor.
- Hasil dari penelitian Assets utilizations berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya dari assets utilizations atau pemanfaatan asset yang baik dan efisien sehingga dengan pemanfaatan asset yang baik bahwa perusahaan tersebut bergerak dengan baik dan berjalan dengan semestinya.
- Investor harus memperhatikan pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia selain melihat dari peningkatan nilai perusahaannya.
- Investor juga harus melihat dari sisi factor lain yang ada di dalam perusahaan sebelum melakukan investasi di perusahaan yang investor inginkan.
- Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor transportasi sebagai objek penelitian, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor industri. Untuk itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor industri selain transportasi.

- Diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti menggunakan variabel lain diluar penelitian ini yang mempengaruhi nilai perusahaan.
- Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel data untuk jumlah tahun pengamatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market). First Edition. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Anisque Adita, Wisnu Mawardi (2018), Pengaruh Struktur Modal, Total Assets Turnover, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di BEI 2013 – 2016)
- Athanasius, T. 2012. Panduan Berinvestasi Saham. Jakarta: Elek Media Computindo.
- Bambang Bembu Soebyakto, Kencana Dewi Mukhtaruddin, Shendy Assela (2017), Investment Opportunity Set To Earning Quality and Firm's Value: Corporate Governance Mechanism As Moderating Variable.
- Billy Dharmawan, Fahrul Riza (2019), Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan dengan mediasi Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Emiten yang Terhubung dalam Index LQ45)
- Cynthia Dewi Sampurna, dan Endang Tri Widyanti (2015), Pengaruh Investment Opportunity Set, Debt to Equity Ratio, Growth, Earning per Share, Total Assets Turnover Terhadap Divident Payout Ratio
- Daris Salmi, Azib (2019). Pengaruh Return On Assets dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan.
- Diana Frederica (2019). The Impact of Investment Opportunity Set and Cost Of Equity Toward Firm Value Moderated by Information Technology Governance.
- Eno Fuji Astriani (2013), Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan.
- Haryetti dan Ririn Araj Ekyanti. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. Jurnal Ekonomi Vol. 20 No.3
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Irma Yulianti Ningsih, Fadia Zen (2013), Pengaruh Total Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Tobin's Q Melalui Rentabilitas ekonomi pada Perusahaan yang Listing di BEI periode 2008 - 2011
- Khuzuaini Dwi Wayhu Artiningsih, Lina Poulina (2017). Influence Of Probability, Investment Opportunity Set, Leverage and Dividend Policy on Firm Value in The Service in Indonesia Stock Exchange.
- Leonardy Gunawan (2016), Pengaruh Net Profit Margin dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Muhammad Faishal Kahfi, Dudi Pratomo, Wiwin Aminah (2018), Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016).

- Ni Wayan Nurcahyani, I Made Sadha Suardhika (2017), Investment Opportunity Set Sebagai Moderasi Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan.
- Novitasari, Ryan. 2013. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham (pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012). Skripsi S1. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Nur Insiroh Syafda, Abriyani Puspaningsih (2012), Pengaruh Investment Opportunity Set, Dividen Payout Ratio dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Nurul Hidayah (2015), Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI.
- Putri Utami, Welas (2019), Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Total Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan.
- Ratna Aprillia S.R, Zahra Puspitaningtyas, dan Aryo Prakoso (2018), Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value dengan Return On Assets Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017).
- Siswati Andaswari, Hadi Pitono, Ari Hardianto (2017), Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kebijakan Dividen Serta Implikasinya pada Nilai Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Sudana, I.M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan. Erlangga, Jakarta
- Stice, James D, Stice Earl K dan Skousen K Fred (2009). Akuntansi Keuangann Intermediate Accounting. Buku 1 Edisi 16. Jakarta : Salemba Empat.
- Tanty Khairunnisa, Taufik Kemas Muhammad Husni Thamrin (2019), Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Asset Growth, Current Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ulfa Sriwahyuni dan Wihandari (2012), Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2010 – 2014.
- Yuliani DKK(2012), Divesifikastions, Investment Opportunity Set, Envinromental Dynamics And Firm Value (Empirical Study of Manufacturing Sectors in Indonesia Stock Exchange) Indonesia